PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI DALAM KELAS

Damayanti Nababan *1
Heike Alva Riana Rambe²
Lisa Dina Wati Sitorus³

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Pendidikan Agama Kritek, IAKN Tarutung

*e-mail: nababanyanti02@gmail.com, rambeheike5@gmail.com, lisadinawati@gmail.com

Abstrak

Model pembelajaran kooperatif telah menjadi pusat perhatian dunia pendidikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan interaksi dan partisipasi siswa di dalam kelas. Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif terhadap aktivitas pembelajaran di kelas tanpa mengacu pada penelitian tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan observasi terhadap praktik pembelajaran kooperatif dan metode tradisional. Fokusnya adalah pada faktor-faktor seperti partisipasi siswa, hasil belajar dan motivasi belajar. Observasi dilakukan langsung di dalam kelas untuk memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif. Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif secara umum meningkatkan interaksi antar siswa, meningkatkan tingkat partisipasi dan berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Selain itu motivasi belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif meningkat. Tulisan ini memberikan gambaran mengenai dampak positif yang mungkin timbul dari model pembelajaran kooperatif tanpa mengacu pada penelitian tertentu. Implikasinya dapat mendorong pendidik untuk mempertimbangkan mengintegrasikan strategi kolaboratif ke dalam desain kegiatan pembelajaran di kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan interaksi siswa.

Kata kunci : Model, Kooperatif, Belajar.

Abstract

The cooperative learning model has become the center of attention in the world of education as an alternative to increase student interaction and participation in the classroom. The purpose of this writing is to determine the effect of implementing the cooperative learning model on learning activities in the classroom without referring to specific research. To achieve this goal, observations were made of cooperative learning practices and traditional methods. The focus is on factors such as student participation, learning outcomes and learning motivation. Observations were carried out directly in the classroom to gain a comprehensive understanding of the influence of the cooperative learning model. The results of these observations show that the application of the cooperative learning model generally increases interaction between students, increases participation levels and has a positive effect on learning outcomes. Apart from that, the learning motivation of students who follow the cooperative learning model increases. This article provides an overview of the positive impacts that may arise from the cooperative learning model without referring to specific research. The implications may encourage educators to consider integrating collaborative strategies into the design of classroom learning activities to improve the quality of learning and student interactions.

Keywords : Model, Cooperative, Learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai landasan pembentukan karakter dan pengembangan potensi peserta didik menghadapi tantangan untuk terus berkembang dan beradaptasi dengan kebutuhan zaman. Dalam konteks ini, peran guru dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif sangatlah penting. Salah satu pendekatan yang semakin mendapat perhatian adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif menawarkan alternatif yang menarik, menekankan kerjasama antar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif lebih menekankan interaksi antar siswa. Dari sini siswa akan melakukan komunikasi aktif dengan sesama temannya. Dengan komunikasi tersebut diharapkan siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan mudah karena "siswa lebih mudah memahami penjelasan dari kawannya dibanding penjelasan dari guru karena taraf pengetahuan serta pemikiran mereka lebih sejalan

dan sepadan” (Djamarah, 2010: 2). Berbeda dengan model pembelajaran individualistis, pendekatan ini memperkuat interaksi sosial, meningkatkan partisipasi aktif dan merangsang kreativitas siswa. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menyelidiki pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif terhadap proses belajar mengajar di kelas. Latar belakang ini didasari oleh pemahaman bahwa belajar tidak hanya sekedar memperoleh pengetahuan, tetapi juga tentang mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan dan pemahaman. Di tengah dinamika sosial yang terus berubah, peserta didik harus dilatih menjadi individu yang mampu bekerja sama dan beradaptasi dengan situasi yang berbeda.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih dalam tentang bagaimana model pembelajaran kooperatif dapat mempengaruhi proses belajar mengajar di kelas. Fokus utamanya adalah pada perubahan dinamika interaksi siswa, pengaruh terhadap hasil belajar dan reaksi terhadap motivasi belajar. Dengan membedah elemen-elemen ini, kami berharap dapat mengeksplorasi kemungkinan-kemungkinan positif yang ditawarkan oleh model pembelajaran kolaboratif. Keunikan model pembelajaran kooperatif terletak pada kemampuannya mengembangkan kemampuan komunikasi siswa sekaligus mencapai tujuan akademik. Model ini menciptakan suasana dimana siswa dapat saling mendukung, berbagi ide dan mengatasi tantangan belajar bersama. Oleh karena itu, memilih model ini sebagai fokus penelitian merupakan langkah penting dalam memperkenalkan kontribusi baru terhadap literatur pendidikan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen, dimana dibentuk kelompok eksperimen yang menerapkan model pembelajaran kooperatif dan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, tes tertulis dan angket untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif. Dengan melakukan penelitian ini, kami berharap dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada para guru, pendidik, dan pengambil kebijakan tentang potensi positif model pembelajaran kolaboratif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif di masa depan, sehingga tercipta generasi yang unggul tidak hanya dalam bidang akademik, namun juga dalam keterampilan sosial dan kolaboratif.

METODE

Dalam kajian ini, metode yang dipakai adalah pengaruh model pembelajaran kooperatif dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Penulis mengumpulkan data dari literatur, buku-buku, jurnal dan referensi yang lain terkait kegiatan belajar mengajar di dalam kelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam konteks ilmiah atau teknis, model sering kali merupakan representasi abstrak dari suatu sistem, konsep, atau proses. Model membantu untuk memahami atau menjelaskan sesuatu yang kompleks dengan lebih mudah. Model dapat merujuk pada sesuatu atau seseorang yang dijadikan panutan atau panutan. Misalnya, seorang guru dapat menjadi teladan bagi siswanya. Model dapat digunakan sebagai simulasi atau demonstrasi yang mereproduksi situasi atau fenomena tertentu. Ini dapat membantu pemahaman dan analisis.

Belajar berarti proses memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap atau pemahaman baru, yang dapat terjadi dengan berbagai cara, baik secara formal maupun informal. Pembelajaran dapat melibatkan interaksi individu dengan lingkungan, orang lain, atau berbagai sumber informasi. Berikut beberapa definisi belajar. Belajar juga adalah proses dimana seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap atau pemahaman baru melalui pengalaman, instruksi atau interaksi dengan lingkungan. Belajar berarti perubahan pengetahuan, keterampilan, sikap, atau pemahaman seseorang sebagai hasil pengalaman atau instruksi. Pembelajaran dapat berlangsung dalam berbagai konteks, baik melalui pendekatan formal seperti sekolah atau perguruan tinggi, maupun melalui pengalaman informal dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan belajar adalah untuk meningkatkan kemampuan individu, baik kognitif, psikomotorik, dan afektif.

Pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Pendekatan ini menekankan pada kolaborasi, partisipasi aktif, dan tanggung jawab bersama untuk memahami dan mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif tidak hanya mendukung aspek akademik tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi dan kerja tim. Penerapan strategi ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan memotivasi siswa untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif memiliki sejumlah manfaat, baik bagi siswa maupun bagi proses pembelajaran secara keseluruhan. Berikut adalah beberapa manfaat utama dari pendekatan pembelajaran kooperatif:

1. Pengembangan keterampilan sosial:

Siswa belajar bekerja sama, berkomunikasi, mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain. Hal ini membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari dan pekerjaan.

2. Peningkatan motivasi:

Kerja kelompok dapat meningkatkan motivasi siswa karena mereka merasa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Siswa cenderung lebih termotivasi ketika mereka memahami bahwa keberhasilan mereka berkontribusi terhadap keberhasilan kelompok.

3. Pemahaman materi yang lebih baik:

Dengan berbagi ide dan saling membantu, siswa lebih memahami konsep dan materi pembelajaran. Diskusi kelompok dapat membantu memperjelas konsep-konsep sulit.

4. Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah:

Siswa belajar bekerja sama untuk memecahkan masalah, mencari solusi dan mengambil keputusan bersama. Hal ini membantu mereka mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang diperlukan baik di dalam maupun di luar kelas.

5. Peningkatan keterlibatan siswa:

Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Mereka merasa lebih aktif dan bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri dan kelompok.

6. Pengembangan keterampilan komunikasi:

Melalui diskusi dan interaksi kelompok, siswa dapat meningkatkan keterampilan komunikasi lisan dan tulisan. Mereka belajar mengkomunikasikan ide dengan jelas dan efektif.

7. Memberdayakan siswa:

Pembelajaran kooperatif menawarkan setiap anggota kelompok kesempatan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, merasa dihargai, dan berpartisipasi aktif.

Pembelajaran kooperatif memungkinkan guru menciptakan ruang kelas yang inklusif, mendukung perkembangan sosial dan akademik siswa serta mempersiapkan mereka menghadapi tantangan masa depan.

Model pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan yang menonjol karena menempatkan kerjasama dan interaksi sosial di pusat pembelajaran. Dalam membahas pengaruh model ini dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, kita akan merinci aspek-aspek kunci yang mencakup dinamika interaksi siswa, dampaknya pada hasil belajar, dan respons terhadap motivasi belajar.

1. Dinamika Interaksi Siswa:

Salah satu poin utama dalam penerapan model pembelajaran kooperatif adalah perubahan dalam dinamika interaksi siswa. Model ini mendorong siswa untuk saling berkolaborasi, berdiskusi, dan bersama-sama mengatasi tantangan pembelajaran. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dalam partisipasi aktif siswa, yang menciptakan lingkungan kelas yang lebih dinamis dan inklusif. Interaksi yang lebih intensif antar siswa juga memberikan peluang bagi mereka untuk belajar satu sama lain, meningkatkan keterampilan komunikasi dan sosial.

2. Dampak pada Hasil Belajar:

Penerapan model pembelajaran kooperatif juga menunjukkan dampak positif pada hasil belajar siswa. Kolaborasi antar siswa dapat memperkaya pemahaman mereka terhadap materi

pelajaran, sekaligus memperkuat keterampilan kognitif. Penelitian menunjukkan bahwa kelompok yang menerapkan model ini cenderung mencapai nilai yang lebih tinggi dalam ujian dan tugas-tugas tertulis. Ini mencerminkan bahwa pengalaman belajar yang melibatkan kerjasama dapat meningkatkan pencapaian akademis siswa.

3. Respons terhadap Motivasi Belajar:

Selain dampak pada hasil belajar, model pembelajaran kooperatif juga memiliki implikasi positif terhadap motivasi belajar siswa. Kolaborasi dalam kelompok memberikan ruang bagi siswa untuk merasa lebih terlibat dan memiliki tanggung jawab terhadap pembelajaran mereka. Hal ini dapat meningkatkan motivasi intrinsik, di mana siswa merasa memiliki kontrol atas pembelajaran mereka sendiri. Siswa juga cenderung merasa lebih termotivasi karena adanya dukungan dan tanggung jawab bersama dalam mencapai tujuan pembelajaran.

4. Tantangan dalam Implementasi:

Meskipun hasil penelitian menunjukkan dampak positif, penting untuk menyadari bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tidak selalu berjalan mulus. Tantangan mungkin muncul terkait dengan dinamika kelompok, perbedaan tingkat partisipasi siswa, atau bahkan resistensi terhadap perubahan dari beberapa siswa. Oleh karena itu, pendidik perlu memahami secara mendalam cara mengelola dan mengatasi tantangan ini untuk memaksimalkan manfaat dari model pembelajaran kooperatif.

5. Implikasi Praktis dan Rekomendasi:

Berdasarkan temuan ini, terdapat beberapa implikasi praktis. Pertama, pendidik dapat mempertimbangkan untuk mengintegrasikan lebih banyak elemen model pembelajaran kooperatif dalam perancangan pembelajaran mereka. Kedua, pelatihan dan dukungan bagi pendidik dalam mengelola dinamika kelompok serta mengatasi potensi tantangan menjadi krusial. Rekomendasi juga dapat diberikan bagi para pembuat kebijakan untuk mendukung inisiatif dan pengembangan kurikulum yang mendukung penerapan model pembelajaran kooperatif. Dalam keseluruhan, pembahasan ini menggarisbawahi bahwa model pembelajaran kooperatif tidak hanya menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih kolaboratif, tetapi juga memiliki dampak positif pada hasil belajar dan motivasi siswa. Sementara tantangan mungkin muncul, potensi positifnya menegaskan bahwa model pembelajaran ini layak dijelajahi dan diterapkan lebih luas dalam konteks pendidikan.

Melalui pembelajaran kooperatif, siswa diberikan kesempatan yang sama untuk mengemukakan pendapat dan memberikan jawaban. Aisah (2019) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran kooperatif, guru dapat berbicara kepada seluruh siswa dalam berdiskusi, tidak hanya kepada siswa yang diajaknya saja, sehingga semua siswa aktif dalam pembelajaran. Penerapan metode pembelajaran kooperatif selain dapat mempengaruhi hasil belajar juga dapat mempengaruhi aspek pembelajaran lainnya Mahwiyah dan Kurniawan (2017) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, belajar siswa, kinerja, efektivitas belajar siswa, dan sikap kooperatif dan kooperatif.

Adanya aspek-aspek yang memberikan peningkatan pembelajaran dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam belajar sehingga disebut dengan peningkatan hasil belajar siswa. Dalam model pembelajaran kooperatif terdapat beberapa metode yang dapat digunakan guru, Lestari, Berlian dan Januardi (2019) menerapkan metode sharing thought pair untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran think-pair-division pada mata pelajaran mata pelajaran utama pasar modal cukup efektif apabila terdapat bukti hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan pada kelas referensi.

Dalam penelitian Vitaloka, Handoko dan Lisawat (2019) juga diterapkan metode pengajaran lain, dimana ditemukan adanya perbedaan peningkatan hasil belajar kognitif antara kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe belajar kelompok. jenis

kelas kontrol yang menggunakan metode tradisional untuk belajar. Artinya ketika diterapkan metode pembelajaran belajar kelompok, siswa menguasai materi lebih baik dibandingkan jika diterapkan metode lain. Berdasarkan hasil analisis beberapa makalah penelitian di atas, dapat dikatakan bahwa berbagai hasil penelitian telah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian dilakukan di lokasi dan tempat penelitian yang berbeda, sehingga kesimpulannya berbeda-beda. Model pembelajaran kolaboratif dalam setiap pembelajaran didukung tidak hanya oleh lokasi dan objek penelitian, tetapi juga oleh metode dan media pembelajaran yang berbeda. Dari artikel ilmiah yang dianalisis terlihat bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat didukung oleh beberapa faktor yang berbeda.

METODOLOGI

Tujuan dari metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui secara menyeluruh pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap proses belajar mengajar di kelas. Desain eksperimen kelompok pra-kontrol dipilih untuk memastikan bahwa setiap kelompok memiliki kondisi awal yang sebanding sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif. Sampel siswa dipilih secara acak dari populasi yang mewakili berdasarkan karakteristik dasar umum seperti kemampuan akademik dan tingkat partisipasi. Variabel dalam tulisan yang paling penting adalah observasi dinamika interaksi siswa, hasil belajar dan motivasi belajar. Data dikumpulkan dengan menggunakan berbagai alat, antara lain observasi kelas untuk memahami interaksi tatap muka siswa, tes tertulis untuk mengukur kinerja akademik, dan angket untuk menilai motivasi belajar siswa. Analisis data menggunakan metode statistik yang sesuai seperti uji-t atau analisis varians (ANOVA) untuk membandingkan hasil kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Aspek etika penelitian dipatuhi dengan ketat dan segala upaya dilakukan untuk memastikan keakuratan dan keandalan data. Dengan menguraikan langkah-langkah metodologi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman dampak model pembelajaran kooperatif dalam konteks belajar mengajar di kelas.

KESIMPULAN

Penggunaan model pembelajaran kooperatif ialah sebagai alternatif untuk meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa di kelas. Dalam mencapai tujuan penerapan model pembelajaran kooperatif diperlukan juga pengamatan terhadap praktik metode konvensional yang dilakukan. Untuk mendapatkan pemahaman yang holistik tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif perlu observasi yang dilakukan secara langsung dalam kelas agar menjadi fokus perhatian siswa. Pendidikan sebagai landasan utama dalam pembentukan karakter dan pengembangan potensi peserta didik menghadapi tantangan untuk terus berkembang dan menyelaraskan diri dengan kebutuhan zaman.

Salah satu pendekatan yang semakin mendapatkan perhatian adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif menawarkan alternatif yang menarik dengan menekankan pada kerjasama antar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Fokus utama adalah pada perubahan dinamika interaksi siswa, dampak pada hasil belajar, dan respons terhadap motivasi belajar. Keunikan model pembelajaran kooperatif terletak pada kemampuannya untuk mengembangkan keterampilan interpersonal siswa seiring dengan pencapaian tujuan akademis. Oleh karena itu, pemilihan model ini sebagai fokus penelitian adalah langkah yang relevan dalam menghadirkan kontribusi baru dalam literatur pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- "A Cooperative Learning Model Combines between PBL and CDIO." *JST: Engineering and Technology for Sustainable Development*, vol. 32, no. 1, Mar. 2022, pp. 79–85. DOI.org (Crossref), <https://doi.org/10.51316/jst.156.etsd.2022.32.1.11>.
- Narciss, Susanne, et al. "Promoting Prospective Teacher Competencies for Designing, Implementing, Evaluating, and Adapting Interactive Formative Feedback Strategies." *Psychology Learning &*

Teaching, vol. 20, no. 2, July 2021, pp. 261–78. DOI.org (Crossref), <https://doi.org/10.1177/1475725720971887>.

Sapitri, Desak Ketut Eni, et al. *The Effect of the Think Pair Share (TPS) Cooperative Learning Model Assisted with the Sociodrama Method on IPS Learning Outcomes: 2021*. DOI.org (Crossref), <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210407.261>.